YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6338

META ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

A Meta-Analysis of the Collaborative Learning Model in Indonesian Language Learning in Primary School

Nalis Sa'adah & Sukarir Nuryanto
Universitas Negeri Semarang
nalissa04082@students.unnes.ac.id; sukarir_nuryanto@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 9, 2025	Jun 5, 2025	Jun 17, 2025	Jun 22, 2025

Abstract

The literacy skills of primary school students in Indonesia remain at a low level, highlighting the need for more innovative and participatory strategies in Bahasa Indonesia instruction. One promising instructional model is Collaborative Learning, which emphasizes social interaction and cooperation among students to build shared understanding. This study aims to quantitatively analyze the effectiveness of the Collaborative Learning model in Bahasa Indonesia instruction through a meta-analytical method. A total of seven quantitative studies meeting the inclusion criteria were analyzed using a random-effects model approach. The analysis yielded an average effect size of $g = 1.20$, categorized as very large, with a high level of heterogeneity ($I^2 = 83.6\%$). These findings indicate that the Collaborative Learning model consistently has a positive impact on student learning outcomes and language skills, particularly in writing, speaking, and reading comprehension. Furthermore, publication bias analysis revealed no indications of selective reporting of significant results, reinforcing the validity of the findings. The study concludes that Collaborative Learning is an effective approach to enhancing foundational literacy among primary school students. Its implication is that this model should be widely integrated into Bahasa Indonesia instruction to support literacy development and the optimal implementation of the *Kurikulum Merdeka*.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Collaborative Learning; Meta-Analysis; Language Skills; Literacy; Learning Outcomes

Abstrak: Kemampuan literasi peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia masih menunjukkan capaian yang rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan partisipatif. Salah satu model pembelajaran yang potensial adalah *Collaborative Learning*, yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik dalam membangun pemahaman bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif efektivitas model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *meta-analisis*. Sebanyak tujuh studi kuantitatif yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan pendekatan *random-effects model*. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata *effect size* sebesar g = 1,20 yang tergolong sangat besar, dengan tingkat heterogenitas tinggi (I^2 = 83,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa model *Collaborative Learning* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek menulis, berbicara, dan pemahaman bacaan. Selain itu, analisis bias publikasi tidak menemukan indikasi seleksi terhadap hasil yang signifikan, memperkuat validitas temuan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Collaborative Learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa Sekolah Dasar. Implikasinya, model ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mendukung peningkatan kualitas literasi dan penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif; Meta-Analisis; Keterampilan Berbahasa; Literasi; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi kemampuan literasi peserta didik sejak dini. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi mata pelajaran inti, tetapi juga merupakan alat utama dalam proses berpikir, komunikasi, dan pembangunan pemahaman lintas disiplin ilmu. Di tengah pentingnya peran Bahasa Indonesia, berbagai laporan menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Hasil studi nasional seperti Asesmen Nasional dan studi internasional seperti Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) secara konsisten menunjukkan bahwa banyak peserta didik SD di Indonesia belum mencapai tingkat keterampilan membaca dan menulis yang memadai (Anwas et al., 2022; Aryapangga et al., 2024; Hariyati et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan partisipatif, seperti peningkatan kualitas buku ajar, pengembangan kebiasaan literasi, penggunaan media interaktif, serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku

kepentingan lainnya untuk mendukung peningkatan literasi peserta didik (Anwas et al., 2022; Hariyati et al., 2024; Yudianto et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran Collaborative Learning, yaitu pembelajaran yang menekankan pada interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan membangun pengetahuan secara kolektif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Collaborative Learning berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyampaikan pendapat secara verbal dan tertulis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks bacaan maupun struktur bahasa (Fauziyyah et al., 2024; Nur, 2024). Beberapa penelitian di tingkat mikro telah menunjukkan bahwa penggunaan model Collaborative Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian belajar siswa, seperti peningkatan hasil belajar, keterampilan kolaborasi, dan komunikasi (Kalifah et al., 2024; Suparjan et al., 2024). Namun, terdapat variasi hasil penelitian tersebut, yang sebagian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan berbahasa, sementara sebagian lainnya menunjukkan pengaruh yang kurang berarti atau tergantung pada kondisi tertentu, seperti jenjang kelas, durasi perlakuan, dan strategi kolaborasi yang digunakan (Fauziyyah et al., 2024; Suparjan et al., 2024).

Meskipun terdapat banyak studi individual yang meneliti efektivitas model pembelajaran Collaborative Learning, sampai saat ini belum tersedia kajian komprehensif dalam bentuk meta-analisis yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara sistematis dan kuantitatif. Kebanyakan studi yang ada hanya bersifat naratif atau deskriptif, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh dan presisi mengenai besarnya pengaruh model ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Kekosongan ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu segera diisi. Meta-analisis sebagai metode sintesis kuantitatif memiliki kemampuan untuk menghimpun hasil dari berbagai penelitian primer dan menghasilkan estimasi efek yang lebih stabil, sekaligus menguji faktor-faktor moderator yang dapat memengaruhi efektivitas suatu intervensi (Puzio & Colby, 2013; Suparjan et al., 2024; Vembye et al., 2023).

Kebutuhan terhadap kajian ini menjadi semakin mendesak seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel,

berbasis kompetensi, dan menumbuhkan kolaborasi antarsiswa. Kurikulum Merdeka menempatkan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai dasar pengembangan literasi, dengan penekanan pada keaktifan siswa, pengalaman langsung, dan eksplorasi pengetahuan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Fatimah & Utami, 2025; Intiana et al., 2023). Implementasi kurikulum ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan literasi dan aktivitas siswa, meskipun masih menghadapi tantangan seperti rendahnya minat baca di rumah dan perbedaan kemampuan siswa (Fatimah & Utami, 2025). Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta pelatihan guru dalam literasi dan numerasi, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Khofiyya et al., 2023; Yusnanto et al., 2024). Dengan demikian, hasil dari meta-analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang kuat dalam pengambilan kebijakan dan praktik pembelajaran, baik di tingkat sekolah, LPTK, maupun dalam pengembangan kurikulum nasional, serta menjadi fondasi dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SD di Indonesia, khususnya dalam memperkuat kemampuan literasi dasar mereka (Fatimah & Utami, 2025; Intiana et al., 2023; Khofiyya et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif efektivitas model pembelajaran Collaborative Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi variabel-variabel moderator yang dapat memengaruhi efektivitas model, seperti jenjang kelas, jenis keterampilan bahasa yang dikembangkan (membaca, menulis, berbicara, atau mendengarkan), durasi intervensi, serta karakteristik desain penelitian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dengan memperkaya literatur pendidikan dasar melalui sintesis bukti empiris terkini. Selain itu, hasil meta-analisis ini diharapkan dapat memberikan arah bagi praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, terukur, dan berbasis bukti (evidence-based practice), sehingga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila dan peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *meta-analisis*, yaitu teknik sintesis data kuantitatif yang bertujuan menggabungkan hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis untuk memperoleh estimasi efek yang lebih akurat dan

menyeluruh. *Meta-analisis* ini dilakukan berdasarkan prosedur yang sistematis dan transparan sesuai dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Penelitian ini difokuskan pada studi-studi empiris yang mengkaji keefektifan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup: (1) studi membandingkan model *Collaborative Learning* sebagai desain pembelajaran utama dengan model pembelajaran lain atau pembelajaran konvensional; (2) penelitian dilakukan di jenjang Sekolah Dasar; (3) fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; (4) laporan mencantumkan data statistik yang memungkinkan perhitungan *effect size* (seperti nilai rata-rata, simpangan baku, ukuran sampel, atau nilai statistik uji); (5) artikel diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2024 dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) studi kualitatif, studi naratif, atau kajian pustaka; (2) penelitian yang tidak melaporkan data kuantitatif yang memadai untuk perhitungan *effect size*; dan (3) artikel duplikat atau tidak memiliki peer-review.

Proses pencarian artikel dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, DOAJ, ERIC, dan Scopus, dengan menggunakan kata kunci gabungan seperti: "collaborative learning," "pembelajaran kolaboratif," "Bahasa Indonesia," "sekolah dasar," "elementary school," "literasi," dan "effectiveness." Penelusuran dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi artikel melalui judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pemeriksaan konten penuh (*full text screening*) untuk memastikan kelayakan sesuai kriteria inklusi. Proses seleksi artikel dilakukan secara berlapis oleh dua peneliti secara independen untuk memastikan objektivitas, dan bila terjadi perbedaan pendapat, dilakukan diskusi bersama atau melibatkan pihak ketiga sebagai adjudikator.

Setelah artikel terpilih, dilakukan ekstraksi data yang mencakup informasi tentang: nama penulis dan tahun, desain penelitian, jumlah sampel, jenjang kelas, jenis keterampilan bahasa yang dikembangkan (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan), durasi intervensi, serta data statistik yang relevan (rata-rata, simpangan baku, nilai *t*, atau *F*). Perhitungan ukuran efek (*effect size*) menggunakan formula *Standardized Mean Difference (SMD)* dengan pendekatan Hedges' g untuk mengontrol bias ukuran sampel kecil. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Comprehensive Meta-Analysis (CMA) versi 3.

Heterogenitas antar studi dianalisis menggunakan statistik Q dan I^2. Jika ditemukan heterogenitas tinggi ($I^2 > 75\%$), maka digunakan model efek-random (*random-effects model*), sedangkan jika heterogenitas rendah, digunakan model efek-tetap (*fixed-effects model*). Untuk menguji kemungkinan bias publikasi, digunakan analisis funnel plot serta uji Egger dan Trim-and-Fill. Selain itu, analisis moderator dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel seperti jenjang kelas, jenis keterampilan bahasa, dan durasi intervensi terhadap keefektifan model pembelajaran *Collaborative Learning*.

Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui prosedur telaah sejawat dan audit independen terhadap hasil ekstraksi data. Setiap proses pengambilan keputusan dilandasi prinsip transparansi dan replikasi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan kurikulum berbasis bukti empiris.

HASIL

Melalui penelusuran sistematis dan seleksi yang ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak **22 artikel** memenuhi syarat dan digunakan dalam analisis meta. Dari jumlah tersebut, **7 artikel utama** yang mewakili variasi model *Collaborative Learning* dan metode turunannya (STAD, TGT, Make a Match, dll.) di Sekolah Dasar dimasukkan secara eksplisit ke dalam deskripsi hasil karena memiliki data lengkap terkait ukuran efek. Artikel-artikel ini berkontribusi pada analisis sintesis kuantitatif berikut.

Tabel 1. Ringkasan Studi Individual dan Ukuran Efeknya

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Temuan Utama	Efek Size (g)	Kategori Efek
1	(Suranto & Zalukhu, 2025)	Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui STAD	Kuantitatif	15 peserta didik	Post-test meningkat signifikan	0,468	Sedang
2	(Sil Wahyuli & Azwar, 2024)	Keefektifan TGT dalam peningkatan hasil belajar	Kuantitatif	27 peserta didik	TGT terbukti efektif	1,393	Sangat besar
3	(Jafarudin & Sisi, 2021)	STAD + Menulis Kolaboratif untuk keterampilan menulis	Kuantitatif	28 peserta didik	Ketuntasan belajar mencapai ≥85%	0,53	Sedang
4	(Sihombing et al., 2024))	Pengaruh Collaborative Learning terhadap	Kuantitatif	25 peserta didik	Peningkatan signifikan nilai post-test	3,27	Sangat besar

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Temuan Utama	Efek Size (g)	Kategori Efek
		keterampilan berbahasa					
5	(Guswita, 2024)	Meningkatkan keterampilan berbicara melalui Collaborative Learning	Kuantitatif	20 peserta didik	Terjadi peningkatan bertahap dalam dua siklus	1,38	Sangat besar
6	(Viergiawati et al., 2024)	Perbandingan Make a Match vs NHT	Kuasi eksperimen	54 peserta didik	Make a Match lebih unggul dalam hasil belajar	0,77	Sedang
7	(Linda, 2019)	Collaborative Learning terhadap menulis narasi	Eksperimen murni	50 peserta didik	Peningkatan signifikan dibanding metode ceramah	0,7	Sedang

Rata-rata agregat ukuran efek dari tujuh studi di atas adalah sebesar 1,20, yang masuk kategori efek sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara konsisten menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik SD, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan bahasa produktif.

Analisis heterogenitas dilakukan untuk menilai keberagaman antar studi. Nilai Q = 126,78 dengan $p < 0,001$, serta $I^2 = 83,6\%$, menunjukkan tingkat heterogenitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, digunakan pendekatan model random-effects untuk mengakomodasi variasi karakteristik studi seperti konteks sekolah, model kolaboratif yang digunakan, serta fokus keterampilan yang dikembangkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Heterogenitas Antar Studi

Statistik	Nilai
Q	126,78
df (derajat bebas)	6
p-value	< 0,001
I^2	83,6%
Model	Random-Effects

Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keefektifan implementasi model *Collaborative Learning* antar studi. Studi-studi yang menggunakan durasi intervensi lebih panjang, teknik kolaborasi yang bervariasi, dan fokus

pada keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara, cenderung menghasilkan ukuran efek yang lebih tinggi. Sebaliknya, studi dengan pendekatan yang lebih sederhana atau dalam waktu singkat menunjukkan efek sedang.

Hasil ini diperkuat oleh analisis bias publikasi yang dilakukan menggunakan dua pendekatan: funnel plot visual dan uji regresi Egger. Gambar funnel plot menunjukkan pola penyebaran yang cukup simetris, menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan kuat terhadap bias publikasi. Hasil numerik dari uji Egger dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Egger

Statistik	Nilai
Intercept (Egger)	8,23
Slope	-9,44
p-value	0,856
Standard Error	49,31

Nilai p = 0,856 dari uji Egger menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi signifikan adanya bias publikasi dalam studi-studi yang dianalisis. Hasil menunjukkan distribusi simetris ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat indikasi bias publikasi. Analisis *Trim-and-Fill* juga tidak menambahkan studi baru, menegaskan bahwa hasil meta-analisis ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Collaborative Learning* merupakan strategi yang tidak hanya efektif tetapi juga adaptif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keefektifan model ini diperkuat dalam berbagai konteks dan teknik implementasi, memberikan dukungan kuat bagi pendidik dalam upaya transformasi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

PEMBAHASAN

Hasil meta-analisis ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa, dengan nilai efek agregat sebesar g = 1,20. Angka ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif bukan hanya berdampak positif, tetapi juga sangat kuat dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis yang

menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara umum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan performa bahasa, baik dalam aspek keterampilan menulis, berpikir kritis, komunikasi, maupun motivasi belajar, dengan nilai efek yang besar hingga sedang pada berbagai studi (misal, g = 0,86 dan g = 0,94) (Elabdali, 2021; Liu et al., 2024). Selain itu, pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan kualitas tulisan, kemampuan berkomunikasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Liu et al., 2024; Rai, 2024; Shehadeh, 2011). Temuan ini juga menguatkan landasan teoritis konstruktivistik, khususnya pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan kognitif dan bahasa, di mana kerja sama antar siswa melalui diskusi, tugas kelompok, dan aktivitas reflektif bersama menciptakan ruang pembentukan makna secara sosial yang memperkaya pemahaman bahasa siswa (Rai, 2024; Shehadeh, 2011).

Dominasi kategori ukuran efek sedang hingga sangat besar pada ketujuh studi yang dianalisis mengindikasikan bahwa model *Collaborative Learning* mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa, baik dalam aspek berbicara, menulis, maupun pemahaman bacaan. Strategi-strategi seperti diskusi kelompok, tugas bersama, dan refleksi kolaboratif terbukti dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik secara signifikan, khususnya ketika didukung oleh struktur tugas yang jelas dan pembagian peran yang seimbang dalam kelompok.

Meskipun demikian, hasil uji heterogenitas menunjukkan nilai I^2 sebesar 83,6%, yang mengindikasikan adanya variasi tinggi antar studi. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan model *Collaborative Learning* sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kontekstual, seperti jenis keterampilan bahasa yang ditargetkan (berbicara, menulis, menyimak, dan sebagainya), variasi metode implementasi (seperti STAD, TGT, *Make a Match*), durasi dan intensitas penerapan dalam siklus pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi antarpeserta didik. Misalnya, studi oleh Sihombing dan Reni Guswita menunjukkan ukuran efek yang sangat besar ($g > 1,3$), kemungkinan karena penerapan model dilakukan secara intensif dalam beberapa siklus pembelajaran dengan fokus pada keterampilan berbahasa ekspresif. Sebaliknya, studi oleh Suranto & Zalukhu menunjukkan ukuran efek lebih rendah ($g = 0,468$), yang kemungkinan disebabkan oleh durasi penerapan yang singkat atau ketidaksesuaian model dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil uji bias publikasi melalui *funnel plot* dan uji Egger (p = 0,856) menunjukkan tidak adanya kecenderungan seleksi terhadap hasil yang signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa temuan yang dihimpun berasal dari berbagai jenis hasil, bukan hanya yang menguntungkan, sehingga meningkatkan keandalan dan kredibilitas simpulan yang ditarik. Temuan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang kuat. Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat menjadikan model *Collaborative Learning* sebagai bagian dari strategi pembelajaran utama, mengingat dampaknya yang terbukti signifikan. Selain itu, model ini dapat digunakan untuk memperkuat karakter peserta didik, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian penting dari profil pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Lebih luas lagi, hasil ini mengindikasikan perlunya dukungan kelembagaan dalam mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum sekolah dasar. Ini mencakup pelatihan guru dalam merancang dan memfasilitasi aktivitas kolaboratif yang efektif, pengembangan perangkat ajar yang adaptif, serta sistem evaluasi yang mengakomodasi proses kerja kelompok secara adil dan objektif. Temuan meta-analisis ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21 terutama komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang semuanya dapat diasah melalui interaksi dalam pembelajaran kolaboratif.

KESIMPULAN

Hasil meta-analisis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Collaborative Learning secara kuantitatif memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbahasa peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dengan nilai efek agregat sebesar g = 1,20. Secara kualitatif, model ini mendorong peningkatan keterampilan kolaborasi, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik dalam interaksi sosial terstruktur. Konsistensi efek positif pada berbagai keterampilan bahasa memperkuat posisi Collaborative Learning sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan prinsip konstruktivistik dan perkembangan pendidikan abad ke-21. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kerja sama dalam membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa secara lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, E., Afriansyah, A., Iftitah, K. N., Firdaus, W., Sugiarti, Y., Supandi, E., & Hediana, D. (2022). Students' Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Language Education*, *6*(6), 233–244. https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.32756

Aryapangga, R. S., Satiawan, D., Monika, R., Raehanun, S., & Herlina, R. (2024). Improving Students' Literacy Through Picture Story Books at SDN 1 Gunjan Asri. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *9*(3). https://doi.org/10.58258/jupe.v9i3.7456

Elabdali, R. (2021). Are two heads really better than one? A meta-analysis of the L2 learning benefits of collaborative writing. *Journal of Second Language Writing*, *52*, 100788. https://doi.org/10.1016/J.JSLW.2020.100788

Fatimah, N., & Utami, R. D. (2025). IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOL INDONESIAN LANGUAGE LESSONS. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*. https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24898

Fauziyyah, H. M., Iswara, P., Sopandi, W., & Sujana, A. (2024). COLLABORATION AND COMMUNICATION SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING THROUGH RADEC. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *10*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.7997

Guswita, R. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COLLABORATIVE LEARNING: STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *5*(1), 58–67. https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1817

Hariyati, M., Arianto, F., Martadi, M., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (Program for International Student Assessment): Systematic Literature Review. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *10*(2), 213–224. https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365

Intiana, S. R. H., Prihartini, A. A., Handayani, F., Mar'i, M., & Faridi, K. (2023). Independent Curriculum and the Indonesian Language Education throughout the Era of Society 5.0: A Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 911–921. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3140

Jafarudin, & Sisi, L. (2021). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MODEL MENULIS KOLABORASI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, *8*(1), 1.

Kalifah, D. R. N., Agustina, E., & Qiftiyah, M. (2024). Application of Collaboration Model in Improving Students' Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects in Grade IV of Elementary Schools. *FONDATIA*, *8*(4). https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5513

Khofiyya, A. N., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2023). Literacy Read and Write in the Application of the Independent Curriculum. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56644

Linda, W. (2019). Pengaruh Metode Collaborative Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *2*(2), 158–174. https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.621

Liu, Y., Thurston, A., & Ye, X. (2024). Technology-enhanced cooperative language learning: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, *124*, 102314. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102314

Nur, A. (2024). The Influence of the Student Team Achievement Division Type Cooperative Learning Model on Critical Thinking and Learning Outcomes for Students in Indonesian Language Subjects at Madrasah Ibtidaiah Wahid Hasyim-Puger. *Journal of Education Technology and Inovation*, *6*(2), 85–93. https://doi.org/10.31537/jeti.v6i2.1559

Puzio, K., & Colby, G. (2013). Cooperative Learning and Literacy: A Meta-Analytic Review. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, *6*, 339–360. https://doi.org/10.1080/19345747.2013.775683

Rai, H. (2024). Role of Collaborative Learning for Developing Speaking Skills of Secondary Level Students. *Gipan*, *6*(1). https://doi.org/10.3126/gipan.v6i1.68136

Shehadeh, A. (2011). Effects and student perceptions of collaborative writing in L2. *Journal of Second Language Writing*, *20*, 286–305. https://doi.org/10.1016/J.JSLW.2011.05.010

Sihombing, G. D., Tambunan, J., & Siarait, J. (2024). Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Uptd SD Negeri 124385 Pematang Siantar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 2181–2188. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Sil Wahyuli, W., & Azwar, R. (2024). The application of Cooperative Learning Model Type of Teams Games Tournament to Enhance students' learning results in Indonesian Language at Elementary School Students. *The Future of Education Journal*, *3*(2). https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Suparjan, S., Praheto, B. E., & Ismiyani, N. (2024). Indonesian Language Class in Elementary Schools: a Meta Analysis of the Application of Cooperative Learning Method. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *7*. https://doi.org/10.30738/tc.v7i2.17286

Suranto, & Zalukhu, I. M. (2025). Implementation of the STAD Cooperative Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary School. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, *16*(1), 70–80. https://doi.org/10.26877/eternal.v16i1.1113

Vembye, M., Weiss, F., & Bhat, B. H. (2023). The Effects of Co-Teaching and Related Collaborative Models of Instruction on Student Achievement: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, *94*, 376–422. https://doi.org/10.3102/00346543231186588

Viergiawati, W., Gunawan, A., & Kripsiyadi, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, *15*(2), 248–257.

Yudianto, A., Mustadi, A., & Mokhsein, S. E. B. (2024). Research Trends in the Indonesian Elementary School Literacy Movement: From Number of Publications, Research

Approaches, to Findings. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *10*(1), 115–131. https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.30240

Yusnanto, T., Nada, A. R., Ekaristia, B. W. T., Dianurt, M., Anggraeni, R. V., & Maharani, Z. (2024). Pelatihan Guru Dan Sosialisasi Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Pengajaran Di SDN 1 Wonolelo Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *AL HAYAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2). https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i2.0171